

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL KELAS V SDN TAMBAKREJO I TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**OLEH
NIKMATUS SHOLIHAH
NIM : 14210034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

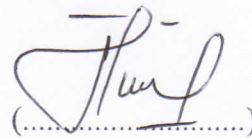
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS V SDN TAMBAKREJO I TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh :
NIKMATUS SHOLIHAH
NIM : 14210034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua : **Taufiq Hidayat, M.Pd.**
NIDN. 0727128902

()

Sekretaris : **Ayis Crusma Fradani, M.Pd.**
NIDN.0729048802

()

Anggota : 1. **Drs. Heru Ismaya, M.H.**
NIDN. 0731124603

()

2. **Ayis Crusma Fradani, M.Pd.**
NIDN.0729048802

()

3. **Puput Surivah**
NIDN. 0725079001

()



Mengesahkan
Rektor,
Drs. SUJIRAN, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan dalam dunia pendidikan memang selalu menjadi topik yang tidak pernah habis untuk dibahas. Dan seiring berjalannya waktu pendidikan memberikan masala-masalah yang kompleks dan rumit, dan menjadi suatu tuntutan di era global agar mampu semaksimal mungkin mencetak manusia-manusia yang berkarakter dan kompetitif, manusia yang mampu bersaing dalam derasnya arus kehidupan. Serta permasalahan yang mendasar saat ini dan banyak dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran formal yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

Pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses belajar. Berhasil atau tidaknya dari proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil dari proses itu sendiri melalui berbagai penilaian, salah satu penilaian untuk mengukur berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran yaitu dengan melihat hasil belajar siswa tersebut.

Dalam undang undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan mengenai tujuan pendidikan nasional, yaitu :

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang

maju, adil, makmur beradap berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Siswa merupakan individu yang secara langsung melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa harus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif mampu mengungkapkan gagasan-gagasan serta mampu menyertakan segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, cara belajar, dan disiplin belajar. Sehingga akan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Tu'u (2004: 93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik. Hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur belajar.

Menurut Sudjana (2010), menyatakan bahwa kecenderungan yang menyebabkan masalah prestasi belajar adalah keaktifan siswa yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apalagi saat guru menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam mengajar, kebanyakan siswa hanya bersikap pasif dan kurang memperhatikan. Ini akan berimplikasi pada rendahnya pemahaman siswa atas yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Rasimin (2012: 7-8) menyatakan bahwa fungsi ilmu pengetahuan sosial sebagai pendidikan, selain itu juga memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yaitu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, seperti bekerja sama, gotong royong, tolong menolong sesama umat manusia dan melakukan tindakan dalam memecahkan persoalan sosial dimasyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan maret 2019 dikelas V SDN Tambakrejo I ditemukan permasalahan-permasalahan antara lain : Siswa sering mengantuk dikarenakan cara menerangkan guru yang belum ada variasi lain dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS, Guru kurang menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, siswa kurang memperhatikan guru.

Untuk menguatkan observasi yang peneliti lakukan maka peneliti menambahkan dengan melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru pembimbing diketahui bahwa ada beberapa permasalahan diantaranya adalah siswa sulit untuk diajak berpikir kritis apalagi untuk berperan aktif, mereka masih cenderung diam dan hanya mendengarkan, guru telah mempersilahkan siswa untuk bertanya tapi tidak ada siswa yang tertarik untuk mengajukan pertanyaan. Begitu pula saat guru mengajukan pertanyaan, tidak banyak siswa yang mampu dan percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut, hanya siswa-siswa tertentu saja yang selalu aktif dan antusias untuk menjawab. Akibatnya, suasana kelas menjadi tidak hidup karena kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengubah situasi ini adalah dengan menggunakan strategi belajar tertentu yang dianggap efektif untuk membuat siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti memberikan sedikit gambaran tentang solusi yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw. Dengan berbagai alasan pemilihan model tipe jigsaw, diantaranya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dan keterampilan berkomunikasi, dapat mengoptimalkan energi dan mengembangkan kreativitas guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa serta dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh.

Dari pemaparan di atas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Tambakrejo I Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada materi ilmu pengetahuan sosial kelas V SDN Tambakrejo I Tahun Ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN Tambakrejo I Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dengan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada materi IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul yang diangkat.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan pengetahuan praktis di bidang pendidikan dan sekolah khususnya permasalahan yang menyangkut keberhasilan

belajar siswa. Sebagai data masukkan dan bahan pertimbangan bagi SDN Tambakrejo I dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait dengan prestasi akademiknya.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran dan dapat membantu guru untuk pengembangan proses pembelajaran dengan pemilihan strategi dan model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam proses pengajaran IPS kepada siswa.

d. Bagi siswa

Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa dapat berupa adanya berbagai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan didukung lingkungan belajar yang memadai guna mencapai prestasi.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Jigsaw

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Anita Lie (1993: 73) bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerja saling ketergantungan positif

dan bertanggung jawab secara mandiri.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar IPS adalah proses cara meningkatkan usaha untuk menggunakan pemahaman dan nilai yang didalamnya membahas tentang pemanfaatan sumber daya alam.

Menurut Sudjana (2017: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Gunawan (2013: 48) Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyerderhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep – konsep dan ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik/ maksimal. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik.

Menurut Sardiman (2007: 37) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Menurut Nasution (2000: 89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani.

Sedangkan menurut Agus (2009: 2) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang siswa dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan.

b. Jenis – Jenis Aktivitas Belajar

Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu suhana (2010: 24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi,

pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2004: 102 -107) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar pada diri seseorang, terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Kematangan / pertumbuhan

Untuk mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan serta potensi-potensi jasmani dan rohani telah matang untuk hal tersebut.

b) Kecerdasan / intelegensi

Disamping kematangan, dapat atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

c) Latihan dan ulangan

Karena terlatih dan sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Dan karena hal tersebut, maka dapat menimbulkan minat seseorang. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasrat untuk belajar.

d) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif intrinsik dapat mendorong seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya karena mengetahui betapa penting dan manfaat hasil yang akan dicapai.

e) Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang, sedikit banyak turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai. Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian ini ialah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

2) Faktor Eksternal

a) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh seseorang. Yang termasuk dalam keadaan keluarga seperti ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting.

b) Guru dan cara mengajarnya

Dalam pembelajaran di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang

dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswanya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

c) Alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat dilepaskan dari ada dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik serta kecakapan dari guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.

d) Lingkungan dan kesempatan yang tersedia

Seseorang yang berasal dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-guru dan alat-alat yang baik, belum tentu dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlampau jauh.

e) Motivasi sosial

Karena belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula. Motivasi sosial dapat timbul pada diri seseorang yang berasal dari orang-orang lain di sekitarnya.

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2002: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Suprijono (2010: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Hamalik (2008: 8) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam perubahan perilaku secara keseluruhan yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk ketrampilan, pengetahuan dan sikap siswa tersebut.

b. Jenis – Jenis Hasil Belajar

Jenis – jenis hasil belajar menurut Bloom dalam Sudjana (2017: 22) bahwa jenis hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan, kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Baharudin (2008: 19) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 kategori yaitu: faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal adalah faktor- faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan psikologi.
 - a) Faktor Fisiologi adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 - b) Faktor Psikologi adalah faktor yang utama mempengaruhi proses belajar seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- 2) Faktor Eksternal ini meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

- a) Lingkungan Sosial, yang mempengaruhi proses belajar adalah lingkungan sosial sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.
- b) Lingkungan non-sosial, yang mempengaruhi proses belajar adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Sedangkan menurut Sugihartono, dkk (2007: 76-77) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

d. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni:

- 1) Aspek kognitif
 - a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
 - b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-

fakta atau konsep.

- c) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
 - d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
 - e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
 - f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.
- 2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

3. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Slavin (2010: 246) mengemukakan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel. Menurut Sibermen (2014: 192) menyatakan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah teknik kooperatif yang menggabungkan materi dari siswa lain sehingga membentuk kumpulan pengetahuan atau ketrampilan yang padu.

Menurut Suwangsih & Tiurlina (2006: 164) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, setiap anggota kelompok ditugaskan mempelajari satu topik tertentu, kemudian akan bertemu dengan kelompok lain yang mempelajari topik yang sama. Setelah berdiskusi dan bertukar pikiran, para siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau mendiskusikan apa yang telah dipelajarinya kepada teman-teman kelompoknya.

Dari uraian mengenai pengertian model pembelajaran jigsaw, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah teknik kooperatif yang fleksibel yang menggabungkan materi siswa lain dari setiap anggota kelompok yang ditugaskan mempelajari satu topik tertentu yang nantinya akan bertemu dengan kelompok lain yang mempelajari topik yang sama sehingga membentuk kumpulan pengetahuan yang terpadu.

b. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Jigsaw

Menurut Isjoni (2009: 77) langkah – langkah dalam model pembelajaran tipe jigsaw yaitu :

- 1) Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri atas 4 – 6 orang.
- 2) Masing – masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan
- 3) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka dan para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.
- 4) Masing – masing perwakilan dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing – masing tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asal.
- 5) Siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Sedangkan Menurut Trianto (2010: 73) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).
- b) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
- c) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok

- d) ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- e) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
- f) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
- g) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw

Menurut Ibrahim, dkk (2000: 70-71) menyebutkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran jigsaw sebagai berikut :

- 1) Kelebihannya model pembelajaran jigsaw
 - a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain
 - b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
 - c) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
 - d) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
 - e) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain
- 2) Kekurangan model pembelajaran jigsaw
 - a) Membutuhkan waktu yang lama

Siswa cenderung tidak mau apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai apabila ia sendiri yang pandai dan yang

kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

4. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Trianto (2010: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, sejarah geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Aqib Zainal 2006 : 102).

Sedangkan Menurut Susanto (2014: 36) IPS pada jenjang Sekolah Dasar adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

b. Tujuan Pengajaran IPS

Secara umum, tujuan pengajaran IPS Gunawan (2011: 20) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar), dan teori-teori kepada situasi dan data baru.

- 2) Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
- 3) Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
- 4) Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
- 5) Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (Problem Solving).
- 6) Memiliki self concept (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
- 7) Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
- 8) Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
- 9) Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
- 10) Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan Mantap

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Hariani Sasti yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9 Yogyakarta Kelas X Semester II 2006/2007”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan teknik Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan siswa untuk diskusi saat pembelajaran berlangsung. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan keaktifan, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan aktivitas.
2. Penelitian yang oleh Tatik Riyanti yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw Dalam Peningkatan Presetasi Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XB SMK N I Pedan Klaten Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan model Kooperatif dengan metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada model pembelajaran yang diterapkan sama. Perbedaannya terletak pada penerapan model pembelajaran peneliti sebelumnya meningkatkan prestasi belajar, sedangkan peneliti ingin meningkatkan aktivitas.
3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siti Mukminatun yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui pendekatan Pembelajaran

Kooperatif Model Jigsaw Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Sragen 12 Kabupaten Sragen”. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model Jigsaw hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hasil belajar dengan model jigsaw dan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yaitu IPA dengan IPS dan juga pada kelas serta lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fahriah yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Siswa Kelas II MI AL MASTHURIYAH Bekasi “. Berdasarkan Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik jigsaw sangat efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran jigsaw dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan kelas penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Astutik, Erni yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV MI Darussalam Bancak Tahun 2016/2017.” Diperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS bagi siswa Kelas IV MI Darussalam Bancak. Pesamaanya adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar

6. IPS dengan model pembelajaran jigsaw dan perbedaannya yaitu fokus pada materi koperasi, tempat dan kelas penelitian.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa kelas V SDN Tambakrejo I, kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya sebatas mendengarkan dan menulis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilakukan secara klasikal teacher center. Pengalaman belajar siswa dalam belajar pun tidak banyak. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif dikelas. Atas dasar hal tersebut maka peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam SDN Tambakrejo I.

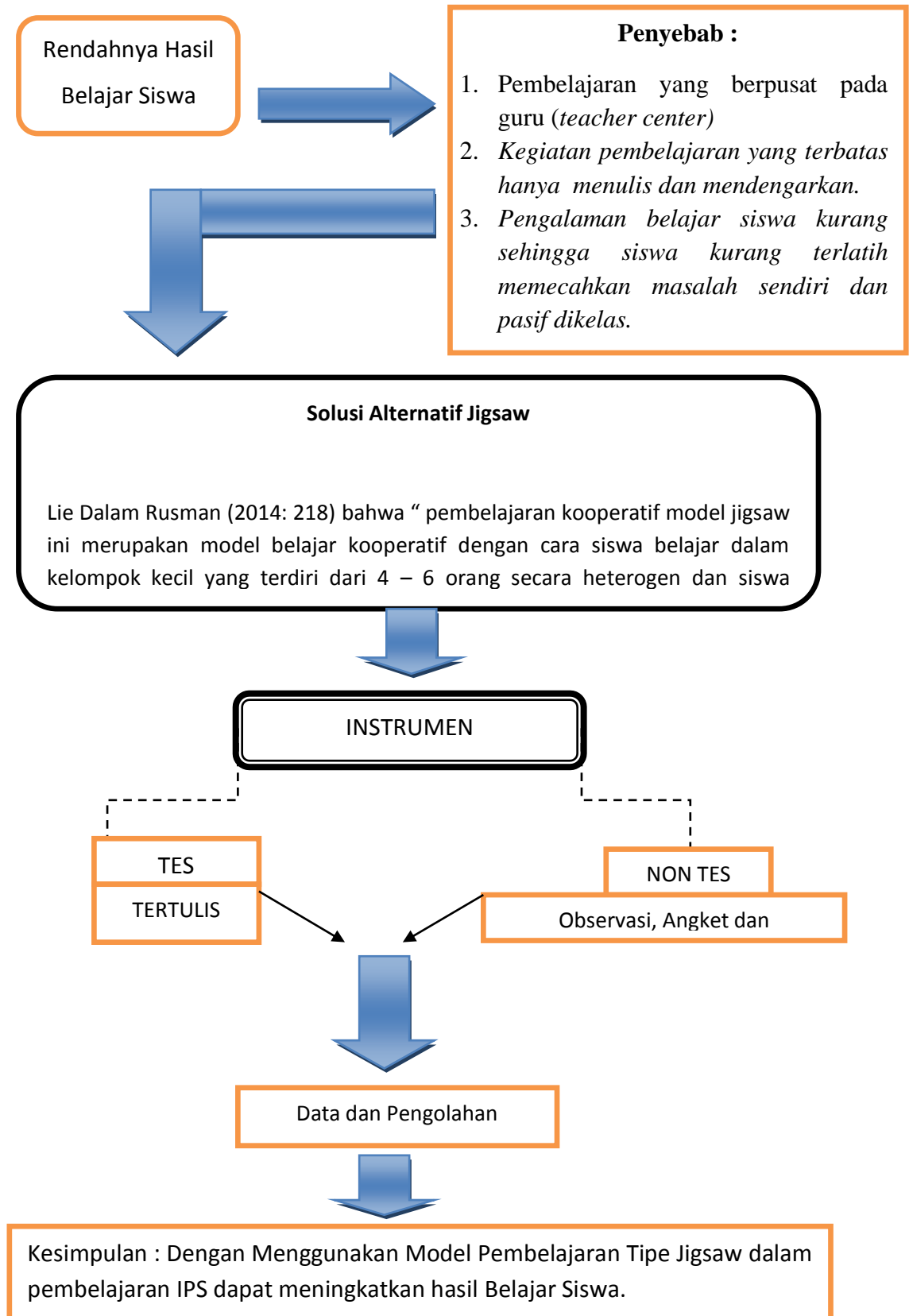
Wina Sanjaya (2006:241) mengemukakan bahwa model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam model pembelajaran kelompok yaitu: adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Pada akhir-akhir ini pembelajaran kelompok menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin dalam Wina Sanjaya (2006: 242) mengemukakan alasan pentingnya diskusi kelompok yaitu :

1. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
2. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Suatu pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran teknik jigsaw merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dan kreatif serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi ilmu pengetahuan sosial kelas V SDN Tambakrejo 1 Tahun Ajaran 2019/2020.

Media ini digunakan untuk memudahkan keterbatasan ruang dan waktu. Secara konseptual mengenai kerangka pemikiran atau paradigma penelitian dalam penelitian sebagaimana tampak pada diagram berikut ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Mekanisme Model Pembelajaran Jigsaw

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiono (2009: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana dalam rumusan penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Sedangkan yang diungkapkan oleh Margono.S (2000: 68) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“ Penerapan model pembelajaran jigsaw pada materi ilmu pengetahuan sosial dapat meningkatkan hasil belajar kelas v SDN Tambakrejo 1 Tahun Ajaran 2019/ 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dengan mengambil masalah-masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Riyanto, 2010). Pendekatan deskriptif dirancang untuk menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk mendeskripsikan “peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model Jigsaw pada materi ilmu pengetahuan sosial kelas V SDN Tambakrejo 1 Tahun 2019-2020”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Wardani, dkk. (2008: 14) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

B. Rancangan Siklus Penelitian dan Prosedur Penelitian

1. Rancangan Siklus Penelitian

Dalam penelitian sebuah rancangan perlu dibuat agar suatu penelitian dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka penelitian ini berbentuk siklus, siklus tersebut terjadi secara berurutan dan berulang sampai mendapatkan suatu perbaikan. Siklus adalah satu putaran kegiatan dalam proses pembelajaran secara berurutan dan kembali ke langkah semula. Dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu :

a) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dan tak hanya itu peneliti juga harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar tes yang akan dikerjakan oleh siswa baik berupa pre test maupun post test, lembar observasi dan wawancara untuk guru dan siswa, dan membuat skenario atau rencana pembelajaran yang akan disajikan dalam materi yang telah disiapkan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi skenario atau rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya yaitu melakukan penelitian tindakan di kelas.

c) Pengamatan (*Observing*)

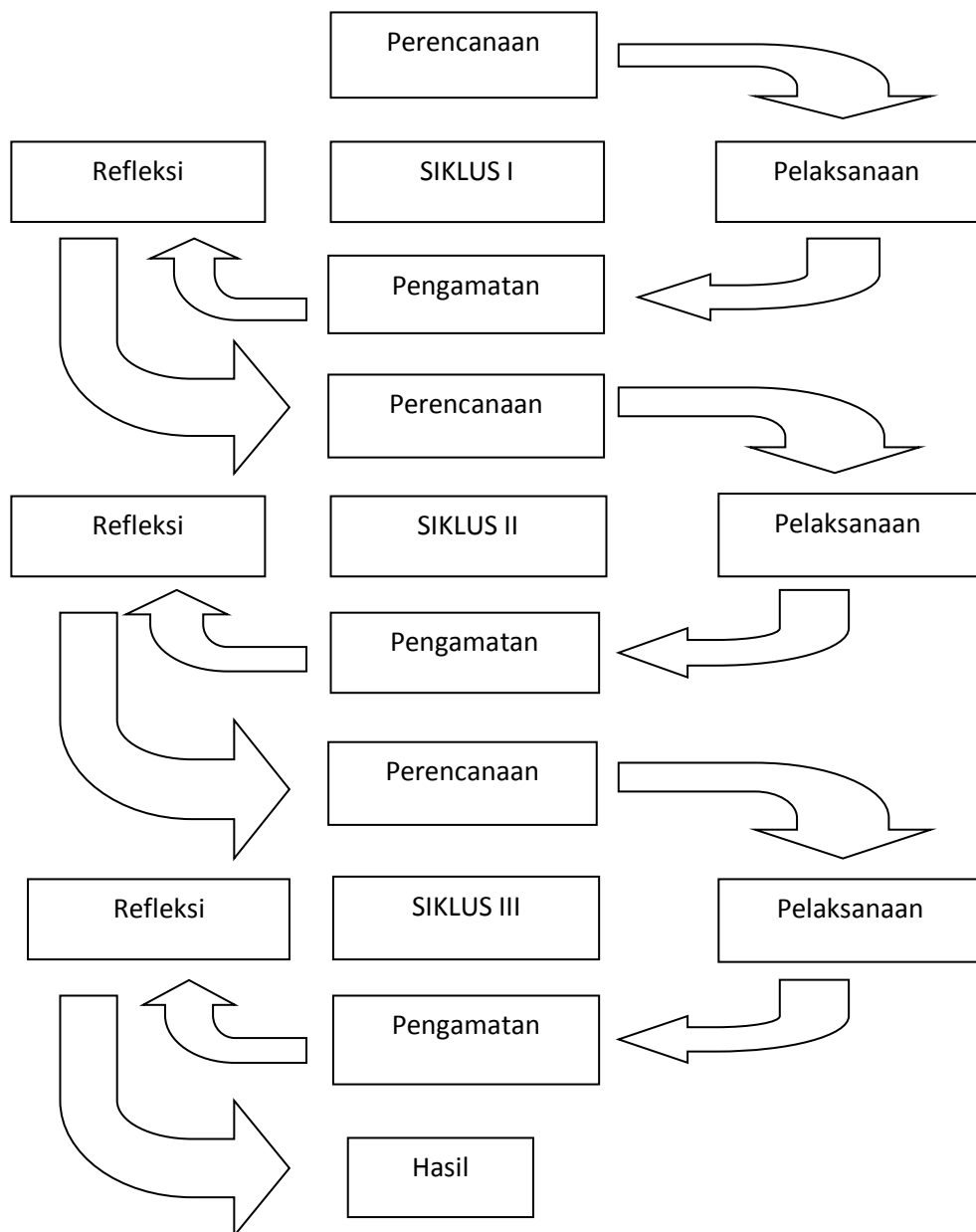
Pada tahap pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan kelas untuk memperoleh data yang akurat. Dan peneliti disini tak hanya mengamati saja tetapi juga melakukan pengukuran, menggali dan mendokumentasikan aktivitas siswa maupun guru secara bersamaan dalam proses pelaksanaan tindakan kelas.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap evaluasi mengenai perubahan yang telah terjadi ataupun hasil yang diperoleh dari proses tindakan kelas yang telah dirancang sebelumnya. Dan kemudian hasil- hasil yang berupa data dianalisis dan didiskusikan dengan guru untuk mengetahui kebenaran data tersebut.

Selain itu hasil refleksi dan evaluasi tersebut juga untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil dari analisis tersebut bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Secara lebih rinci mengenai prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini dapat digambarkan dengan gambar 3.1 alur siklus penelitian tindakan kelas berikut ini :



(Arikunto, 2010: 137)

Gambar 3.1 Alur siklus pelaksanaan tindakan kelas

2. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui beberapa siklus. Dan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang dan dilaksanakan untuk 3 siklus, yang mana kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Untuk setiap siklus Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Siklus I :

1) Perencanaan

Setiap awal kegiatan siklus dimulai dengan tahap perencanaan terlebih dahulu. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- (a) Menentukan waktu pelaksanaan siklus I
- (b) Menetapkan dan mendiskusikan dengan guru mitra, rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik di kelas sebagai tindakan.
- (c) Membuat Pemetaan, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.
- (d) Menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

- (e) Mengambil data hasil ujian semester Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester genap yang digunakan sebagai pedoman pembagian kelompok dan skor awal.
- (f) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tindakan guru selama pembelajaran dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

2) Tindakan

- (a) Guru mengucapkan salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdo'a bersama.
- (b) Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
- (c) Melaksanakan pembelajaran IPS dengan langkah-langkah pembelajaran yang di sesuaikan dengan model pembelajaran Jigsaw.
- (d) Membagikan soal tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Jigsaw.
- (e) Melihat serta mencatat semua aktivitas belajar yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Dan menluruskan kesalahan pahaman serta memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Observasi

- (a) Mengamati dan menganalisis keadaan siswa untuk mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- (b) Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Peneliti melakukan analisis hasil terhadap semua data yang dikumpulkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus I masih terdapat kekurangan atau kendala yang ditemukan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw yang lebih baik pada siklus berikutnya.

b) Siklus II :

1) Perencanaan

- (a) Menentukan waktu pelaksanaan siklus II
- (b) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tindakan guru selama pembelajaran dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.
- (c) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw siklus II.

2) Tindakan

- (a) Guru mengucapkan salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- (b) Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan mengenai materi yang akan dipelajari dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambaran umum Mengenai materi yang akan disampaikan.
- (c) Menjelaskan kepada siswa cara berdiskusi yang benar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Dan membagi siswa kedalam 2- 3 kelompok dan masing- masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa.
- (d) Dan setiap kelompok menerima materi yang telah diberikan oleh guru dan yang akan dibahas dalam kelompok asal. Yang mana kelompok asal tersebut telah menerima materi yang akan dibahas nantinya dikempok ahli. Kemudian setiap siswa menjelaskan kepada teman kelompok ahli dengan materi yang yang didapat dan sudah dibahas dalam kelompok asal.
- (e) Kemudian siswa kembali untuk berkumpul ke kelompok asal untuk menyimpulkan apa yang sudah mereka bahas didalam kelompok ahli.
- (f) Untuk selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa serta memberikan motivasi kepada siswa.

3) Observasi

- (a) Mengamati dan menganalisis keadaan siswa untuk mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- (b) Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Peneliti melakukan analisis hasil terhadap semua data yang dikumpulkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Pada siklus ke - II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya walaupun masih terdapat beberapa hambatan dalam siklus II.

c) Siklus III :

1) Perencanaan

- (a) Menentukan waktu pelaksanaan siklus III
- (b) Membuat Pemetaan, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.
- (c) Menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
- (d) Menyiapkan Lembar observasi dan lembar tes untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa.

2) Tindakan

- (a) Guru mengucapkan salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdo'a bersama serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- (b) Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan mengenai materi yang akan dipelajari dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambaran umum Mengenai materi yang akan disampaikan.
- (c) Menjelaskan kepada siswa cara berdiskusi yang benar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Dan membagi siswa kedalam 2- 3 kelompok dan masing- masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa.
- (d) Dan setiap kelompok menerima materi yang telah diberikan oleh guru dan yang akan dibahas dalam kelompok asal. Yang mana kelompok asal tersebut telah menerima materi yang akan dibahas nantinya dikempok ahli. Kemudian setiap siswa menjelaskan kepada teman kelompok ahli dengan materi yang yang didapat dan sudah dibahas dalam kelompok asal.
- (e) Kemudian siswa kembali untuk berkumpul ke kelompok asal untuk menyimpulkan apa yang sudah mereka bahas didalam kelompok ahli.
- (f) Mengevaluasi bersama- sama mengenai pembelajaran yang yang telah berlangsung pada hari ini dan memberikan motivasi.

(g) Observasi

Berdasarkan lembar pengamatan dari beberapa siklus sebelumnya yang telah dilakukan. Maka dari siklus ketiga ini terdapat peningkatan hasil belajar yang maksimal dalam materi IPS yang telah disampaikan, dan siswa juga mengenal dan memahami bagaimana langkah-langkah metode pembelajaran jigsaw, sehingga didapatkan hasil bahwa kondisi kelas sudah kondusif dari sebelumnya dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

(h) Refleksi

Pada siklus ini peneliti tidak lagi menemukan hambatan atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus ini, sehingga menyimpulkan untuk mencukupkan pada siklus III.

C. Peran Peneliti Dilapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peranan sebagai pengamat, perencana tindakan, pengumpul data, pelaksana, dan penganalisis data. Dan peneliti juga berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru dalam pelaksanaan penelitian dan pengamatan dalam situasi pembelajaran.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas V SDN Tambarejo I Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 yang dimulai dari bulan Januari – April 2019.

E. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 1 orang guru dan seluruh siswa kelas V SDN I TAMBAK REJO RENGEL Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang.

F. Sumber Data

Sumber data ini diperoleh dari siswa kelas V SDN I Tambakrejo Rengel Tahun Ajaran 2019/2020. Data ini diperoleh dari suasana serta situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan juga peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 160) teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2012: 216) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber, dalam hal ini sebagai narasumber adalah guru mata pelajaran ilmu pegetahua social yang digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di dalam kelas sebagai data observasi awal.

2. Observasi

Menurut Sukmadinata (2010: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada KBM di kelas.

Peneliti melakukan pencatatan data berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan/observasi yang akan digunakan untuk melaksanakan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pegetahua sosial pada

materi pemafaata sumber daya alam utuk kesejahteraan masyarakat dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw yang dilakukan oleh guru dan siswa.

3. Tes

Teknik pengumpulan data berupa tes yang di lakukan dalam penelitian ini, berfungsi untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN I Tambakrejo Rengel pada materi Ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw Tahun Ajaran 2019/2020 yang diberikan pada setiap akhir siklus .

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Dalam melaksanakan studi pendahuluan, objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi peneliti memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan, tempat, dan orang.

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber tulisan inilah peneliti telah menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data-data mengenai daftar nama siswa, daftar nilai siswa semester genap, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran ilmu pegetahun social, dan modul atau perangkat pembelajaran ilmu pegetahuan sosial kelas V.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan Jigsaw pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tambakrejo I. Data yang dikumpulkan peneliti dari jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif kemudian dianalisis.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil *post-test* tiap siklus dalam penerapan model pembelajaran jigsaw yang akan dibandingkan. Setelah itu, hasil *post test* dari masing-masing siklus akan dibandingkan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa selama penelitian. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan dalam belajar jika nilai tes mencapai kkm yaitu 75 atau lebih. Selanjutnya untuk mengetahui prosentase hasil belajar siswa dalam satu kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase ketuntasan

n : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa total

Krisnawati (dalam firdaus,2014:53)

Tabel 3.1 Batasan Kriteria Hasil Belajar Siswa

Frekuensi Prosentase (%)	Hasil Belajar
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Arikunto (dalam Kusumawati 2006)

2. Aktivitas Belajar Siswa

Analisis data aktivitas siswa diperoleh selama berlangsungnya penerapan model think pair share. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mencari persentase aktivitas siswa diamati dalam setiap pertemuan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$S_1 = \frac{X_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S_1 = Persentase skor hasil pengamatan

X_1 = Jumlah skor hasil pengamatan

N = Jumlah skor maximum

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No.	Kriteria	Batasan Kriteria Penilaian
1.	Tidak Aktif	0% - 25%
2.	Kurang Aktif	26% - 50%
3.	Cukup Aktif	51% - 75%
4.	Aktif	76% - 100%

Sumber: Sudjana (dalam Purwinoto,2009)

3. Aktivitas Guru atau Peneliti

Analisis data aktivitas guru atau peneliti diperoleh selama berlangsungnya penerapan model Jigsaw. Data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Untuk mencari persentase aktivitas guru diamati dalam setiap pertemuan, digunakan rumus:

$$G_1 = \frac{Y_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

G_1 = Persentase aktivitas guru tiap indikator

Y_1 = Jumlah skor hasil pengamatan

N = Jumlah skor maximum

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru atau peneliti

No.	Kriteria	Batasan Kriteria Penilaian
1.	Tidak Efektif	0% - 25%
2.	Kurang Efektif	26% - 50%
3.	Cukup Efektif	51% - 75%
4.	Efektif	76% - 100%

Sumber: Sudjana (dalam Purwinoto,2009)